

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, berikut kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian:

- a) Produk Domestik Bruto (PDB) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap utang pemerintah di Indonesia, Thailand, dan Vietnam secara parsial. Hubungan antara PDB dan utang pemerintah dapat dilihat dari dua perspektif. Dalam jangka pendek, berdasarkan teori Keynes, peningkatan PDB mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran pemerintah yang didanai oleh utang. Sedangkan dalam jangka panjang, berdasarkan teori Harrod-Domar, peningkatan PDB mendukung investasi modal fisik yang akan memperkuat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui utang.
- b) Stabilitas politik memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap utang pemerintah di Indonesia, Thailand, dan Vietnam secara parsial. Hal ini sejalan dengan perspektif ekonomi politik yang menjelaskan bahwa pengelolaan fiskal yang disiplin dan penghindaran utang yang berlebihan dapat memperkuat stabilitas politik. Pemerintah yang stabil secara politik memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan negara dengan bijak, menjaga kepercayaan publik, dan menghindari adanya ketergantungan terhadap penggunaan utang yang berpotensi merusak ekonomi dan politik dalam jangka panjang.
- a) Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap utang pemerintah di Indonesia, Thailand, dan Vietnam secara parsial. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikan pengaruh dari variabel nilai tukar terhadap utang pemerintah terjadi karena dominasi utang pemerintah di tiga negara ASEAN terpilih, yakni Indonesia, Thailand, dan Vietnam berbentuk mata uang domestik.
- b) Seluruh variabel independen di dalam penelitian ini, yakni Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan Nilai Tukar memberikan pengaruh terhadap utang

pemerintah di Indonesia, Thailand, dan Vietnam secara simultan atau bersama-sama.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, berikut saran yang ingin diberikan dari penelitian ini:

V.2.1 Saran Teoritis

- a) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya sehingga dapat ditemukan hasil analisis yang lebih beragam mengenai pengaruh indikator makroekonomi terhadap utang pemerintah, seperti inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, dan cadangan devisa.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian seluruh negara yang termasuk ke dalam organisasi regional ASEAN (Association of Southeast Asian Nations). Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh indikator makroekonomi terhadap utang pemerintah di kawasan Asia Tenggara. Dengan melibatkan seluruh negara ASEAN, penelitian ini dapat memperlihatkan perbedaan dan kesamaan pola yang ada antar negara-negara dengan tingkat perekonomian, struktur politik, dan kebijakan fiskal yang beragam.

V.2.2 Saran Praktis

- a) Pemerintah sebagai pemangku kebijakan diharapkan dapat melakukan pengelolaan utang dengan baik dan bijaksana. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan utang, baik utang domestik maupun luar negeri. Penyampaian laporan yang jelas dan tepat waktu tentang status utang dan kewajiban fiskal kepada publik akan membangun kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kemampuan negara dalam mengelola utang.
- b) Pemerintah perlu mengoptimalkan pertumbuhan PDB dengan fokus pada sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan negara, seperti sektor manufaktur, teknologi, dan infrastruktur. Peningkatan PDB yang berkelanjutan dapat memberikan lebih

banyak ruang fiskal untuk pengelolaan utang yang lebih baik. Lalu, kebijakan fiskal yang mendukung inovasi dan investasi di sektor-sektor produktif akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri, dan memperkuat kapasitas negara dalam membayar utangnya di masa depan.

- c) Stabilitas politik yang terjaga sangat penting untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan pemerintah dalam mengelola utang. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa proses demokratisasi, perbaikan kelembagaan, dan penyelesaian konflik politik dilakukan secara transparan dan adil. Kebijakan yang memperkuat institusi politik dan hukum, seperti penegakan hukum yang adil dan pemberantasan korupsi akan meningkatkan kredibilitas pemerintah di mata investor dan lembaga internasional. Kepercayaan pasar yang meningkat dapat menurunkan biaya utang pemerintah dan meminimalkan risiko eksternal.
- d) Pemerintah dapat mengoptimalkan penggunaan utang yang berasal dari lembaga multilateral seperti World Bank dan Asian Development Bank (ADB). Pembiayaan ini lebih stabil karena tidak bergantung pada kondisi pasar keuangan internasional atau nilai tukar. Dengan demikian, pinjaman multilateral dapat mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar terhadap utang pemerintah.
- e) Pengelolaan utang yang bijak dan berkelanjutan perlu diterapkan dengan memastikan bahwa utang yang digunakan fokus untuk pembiayaan proyek-proyek yang produktif dan menghasilkan dampak ekonomi jangka panjang. Penggunaan utang harus diarahkan untuk pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek yang dapat meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi.